PROPOSAL PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DI KOTA TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

OLEH

WELLI

NPM.201731037

JURUSAN AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR

2024

PROPOSAL PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DI KOTA TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

OLEH

WELLI

NPM.201731037

JURUSAN AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR

2024

Judul Proposal Penelitian	: Analisis Pendapatan Pedagang Sayur keliling Di Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.
Nama Mahasiswa	: Welli
NIM	: 201731037
Jurusan	: Agroteknologi
Program Studi	: Agroteknologi

Menyetujui

Pembimbing,

NILA RUSYANTI, S.P., M.P.
NIDN. 11.160782.01

Tanggal :

.

Mengetahui

Ketua Jurusan/Program Studi

SITI MASITHAH FIQTINOVRI, S.TP., M.Si
NIDN.

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karna berkat rakhmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini tepat pada waktunya. Proposal ini disusun berdasarkan Judul Analisis Pendapatan Pedagang Sayur keliling Di Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Penulis Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Kaltara. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada :

1. Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M. Selaku Rektor Universitas Kaltara.
2. Rina Lesmana, S.P. M.M. selaku Dekan Falkutas Pertanian Universitas Kaltara.
3. Siti Masithah Fiqtinovri, S.TP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Pertanian Universitas kaltara.
4. Nila Rusyanti, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Fitrah Pangerang, S.TP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberika motivasi dan bimbingan selama pengajuan study.
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan khusus dalam bidang pertanian kepada penulis.

7. Staf TU yang telah memberikan pelayanan dan memfasilitasi penulis dalam memenuhi persyaratan dalam pengajuan proposal.
8. Kepada orang tua penulis yang selalu memberi nasehat, saran dan mendoakan kesuksesan penulis selama kegiatan berlangsung.
9. Kepada teman – teman Agroteknologi, serta teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa, motivasi, saran, dukungan selalu membantu dan memberi semangat selama penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaiki proposal penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya dan penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1. Sayuran 4
2.2.Pendapatan 6
BAB III METODELOGI 7
3.1. Waktu dan Tempat 7
3.2. Populasi dan Sampel 7
3.3. Metode Penelitian 8
3.4. Analisis Data 8

DAFTAR PUSTAKA

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang memiliki peran sebagai sumber vitamin dan mineral. Sayuran juga dibutuhkan masyarakat sebagai asupan makanan yang segar dan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh. Sayuran memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan peningkatan gizi karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh manusia. Sadar bahwa makan sayur akan menyehatkan tubuh, maka konsumsi sayur mulai meningkat saat ini (Oktavianti dkk dalam Pertiwi, dkk., 2021). Banyak terdapat jenis sayuran yang ada, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada beberapa jenis sayuran diantaranya adalah bayam, kangkung, dan caisim atau sawi dengan pertimbangan bahwa semua jenis sayuran ini merupakan sayuran andalan petani dalam mengelola usahatani di Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Usahatani adalah kegiatan manusia untuk mengusahakan dan mengolah sumber daya alam seperti tanaman atau hewan untuk memperoleh keuntungan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang digunakan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para petani sayur tentunya membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dagangan dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar atau di produsen secara langsung yakni para petani sayuran. Sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur tentu sudah diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Apabila produk yang dibeli untuk dijual kembali habis dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan harapan maka dipastikan pendapatan dari pedagang sayur akan meningkat dengan

bukti adanya penambahan aktifa tersebut (Kusnadi dalam Sauqi, A. 2020).

Tanjung Selor merupakan salah satu Kota yang berada diwilayah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor masih memiliki pasar yang terbilang sedikit yang terdiri dari pasar utama yaitu paras Induk dan pasar lainnya seprti pasar Subuh dan Malam, Sehingah ada berberapa orang yang belum mendapatkan pekerjaan melakukan kegitan usahan menjual sayuran keliling di daerah Tanjung Selor, Menggigat kurang nya lapangan pekerjaan, Berdasarkan hasil dari usaha yang dilakukan dengan cara menjual hasil dagangannya dengan menemui konsumen secara langsung kerumah-rumah atau keliling untuk mempermudah masyarakat yang tidak dapat kepasar secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan petani sayur keliling. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan petani sayur keliling dan diharapkan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat rumusan permasalahan adalah :

1. Bagaimana biaya dan penerimaan pedagang sayur keliling di Kota Tanjung Selor?
2. Bagaimana pendapatan pedagang sayur keliling di Kota Tanjung Selor?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya dan penerimaan pedangang sayur keliling di Kota Tanjung Selor?
2. Mengetahui pendapatan pedagang sayur keliling di Kota Tanjung Selor?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sayur

Sayuran merupakan bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dijadikan sayur adalah daun, batang, bunga dan buah muda sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur (Sumoprastowo, 2000).

Sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan sumber serat pangan yang mudah ditemukan dalam bahan pangan dan hampir selalu terdapat pada hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia, baik dalam keadaan mentah (lalapan segar) atau setelah diolah menjadi berbagai macam bentuk masakan. Namun akhir-akhir ini terjadi perubahan pola konsumsi pangan yang menyebabkan menurunnya tingkat konsumsi sayuran dan buah-buahan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Menurunnya tingkat konsumsi sayur dan buah juga menyebabkan perubahan pola penyakit-penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif dan metabolik (Santoso, 2011). Serat pangan pada buah dan sayur juga menguntungkan bagi kesehatan yaitu berfungsi mengontrol berat badan atau kegemukan (obesitas), menanggulangi penyakit diabetes, mencegah gangguan gastrointestinal, kanker kolon, serta mengurangi tingkat kolesterol darah dan penyakit kardiovaskuler (Santoso, 2011).

2.1.1. Sayur Bayam

Bayam (Amaranthus spp) merupakan salah satu tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya untuk digunakan untuk sayuran hijau. Kandungan nutrisi yang terdapat dalam 100 gram daun bayam adalah 2.3 gram protein, 3.2 gram karbohidrat, 3 gram besi dan 81 gram kalsium. Bayam juga kaya akan berbagai macam vitamin dan mineral, yakni vitamin A, vitamin C, niasin, thiamin, fosfor, riboflavin, natrium, kalium dan magnesium. Bayam terdapat 3 jenis yaitu bayam hijau (bayam cabut), bayam merah dan bayam putih. Bayam hijau (bayam cabut), yaitu bayam yang memiliki bentuk daun yang kecil dan lembut, bayam ini sering disebut dengan bayam cabut (Amaranthus Tricolor. L), juga ada bayam berdaun lebar, tebal dan agak liat yang disebut bayam tahunan (Amaranthus Hybridus.L) (Lingga, 2010).

Menurut Lingga (2010) bayam mengandung vitamin yang lengkap. Bayam bermanfaat mencegah berbagai penyakit karena

melindungi dan memperkuat tubuh melalui berbagai cara. Kandungan vitamin pada bayam sangatlah banyak diantara kandungan vitamin pada bayam adalah vitamin A, B2, B6, B12, C, K, mangan, magnesium, zat besi, kalsium, kalium, dan fosfor.

2.1.2. Sayur Kangkung

Kangkung merupakan salah satu anggota suku Convolvulaceae. Tanaman kangkung digolongkan kedalam tanaman sayur. Kangkung terbagi atas tiga jenis, diantaranya kangkung darat (Ipomoea reptans Poir.), kangkung air (Ipomoea aquatic Forsk.), dan kangkung hutan (Ipomoea crassicaulis Rob.) (Suratman et al, 2000). Dari ketiga jenis kangkung yang paling digemari adalah kangkung darat. Tanaman kangkung merupakan tanaman yang dapat tumbuh lebih dari satu bulan.

Kangkung memiliki banyak manfaat dan sangat digemari masyarakat karena rasanya yang enak dan mudah diolah menjadi makanan yang memiliki rasa khas. Beberapa kandungan yang ada pada kangkung adalah vitamin A, B, C, Protein, kalsium, fosfor, besi, dan sitosterol (Polii, 2009). Selain dari kandungannya kangkung darat termasuk jenis sayuran yang kaya betakaroten dan serat pangan (dietary fiber), yang keduanya dapat menurunkan resiko kanker. Secara farmakologis kangkung berperan sebagai anti racun (antitoksik), antiradang, peluruh kencing, menghentikan perdarahan (hemostatic), zat sedatif (obat tidur) (Sawasemariai, 2012).

2.1.3. Sayur Caisim

Sawi Caisim (Brassica chinensis L.) termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga Cruciferae yang mempunyai nilai ekonomis tinggi setelah kubis-krop, kubis-bunga dan broccoli. Caisim dapat dikonsumsi dalam keadaan segar maupun dalam bentuk olahan. Rasanya yang enak dan renyah serta kaya akan zat gizi menyebabkan sayuran ini sangat digemari masyarakat. Selain sebagai bahan pangan, caisim dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Caisim juga berfungsi sebagai penyembuh sakit kepala, mampu bekerja sebagai pembersih darah (Haryanto dkk, 2003).

Caisim merupakan tanaman sayuran yang dapat mewakili jenis tanaman sayuran yang dipanen pada bagian vegetatifnya. Selain itu, caisim memiliki umur panen yang pendek sekitar 30-40 hari. Tanaman sawi mengandung banyak vitamin dan mineral. Kadar vitamin berupa K, A, C, E, folat, serta mengandung alkaloida, flavonoida, saponin, asam amino triptofan dan serat pangan. Sawi berhasiat sebagai obat

nyeri pada tenggorokan, obat sakit kepala, obat batuk, anti hipertensi, peluruh air seni, mengobati penyakit jantung dan berbagai jenis kanker. Manfaat lainnya adalah menghindarkan ibu hamil dari anemia (Wijaya, 2010). Kondisi iklim yang dikehendaki untuk pertumbuhan caisim adalah daerah yang mempunyai suhu malam hari 15,6˚C dan siang harinya 21,1˚C serta penyinaran matahari antara 10-13 jam perhari. Tanaman caisim dapat tumbuh dengan baik pada suhu 27˚C-32˚C (Rukmana, 2007).

2.2. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Rio dkk, 2017).

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Menurut Jafar 2019 Pendapatan pedagang sayur adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi masa depan (Tito, 2011)

Menurut Marrisa (2010) tingkat pendapatan usaha dapat diukur mengunakan analisis penerimaan dan biaya (R/C Ratio) yang disarankan pada perhitungan secara finansial. Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Jika R/C Ratio bernilai lebih besar dari 1 (R/C > 1) artinya setiap tambahan

biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha menguntungkan. Bila nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 (R/C < 1) artinya tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha mengalami kerugian.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 - Juni 2024 di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur keliling yang berada di Kota Tanjung Selor, berdasarkan data di lapangan jumlah pedagang sayur keliling yang berada di Kota Tanjung Selor itu adalah sekitar 60 orang.

3.2.2. Sampel

Penentuan sample pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling)*. Jumlah responden yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada, dimana responden yang ditentukan merupakan Pedagang sayur keliling di kota Tanjung Selor. Menurut Siska, dkk (2018) dalam menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin dalam Wicaksono (2012) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 15%

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian dekskriptif kualitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif. Data diperoleh dari survei dengan mewawancarai responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

3.4. Analisis Data

3.4.1. Pendapatan Pedagang sayur keliling

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dan semua biaya (Soekartawi et. al, 2011) dalam (Retno, dkk, 2014). Pendapatan usahatani petani jagung dapat diketahui melalui daftar pertanyaan yang tercantum pada kuesioner yang akan diberikan pada petani jagung.

3.4.2. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) atau titik impas adalah titik dimana pengusaha atau produsen tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Analisis Break Even Point (BEP) atau titik impas digunakan untuk mempelajari hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya dan rugi laba (Marianne, 2016). Rumus BEP adalah sebagai berikut :

$$BEP\ (Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Dimana :

Q : Jumlah Produksi dan dijual

TFC : Biaya Tetap

TVC : Biaya Variabel Total

AVC : Biaya Variabel Rata- rata

P : Harga Per Unit

3.4.3. Analisis Keuntungan dan Kerugian Pedagang Sayur Keliling

Dalam penelitian ini menentukan untung dan ruginya pedagang sayur keliling dapat diketahui melalui rumus B/C Ratio. Menurut Soeharto (1997) dalam Dodi, dkk (2014) B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio)* adalah suatu rasio yang membandingkan antara *benefit* atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai B/C ratio > 1, namun jika B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugikan. Rumus B/C Ratio adalah :

$$B/C\ Ratio\ =\ B\ :\ TC$$

Dimana :

B : Jumlah Pendapatan

TC : Total Biaya *Produksi*

3.4.4. Pendapatan atau Keuntungan Absolut

Pendapatan atau keuntungan absolut digunakan bagi usaha atau bisnis yang ditujukan untuk mencari keuntungan absolut. Menghitung keuntungan absolut dapat dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : pendapatan/keuntungan absolut

TR : Total revenue/Total penerimaan

TC : Total Cost/Biaya Produksi Total

Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible)* jika Pd > 0. Jika Pd < 0 usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika Pd = 0 usaha dinyatakan mengalami titik impas atau *break even point.*

DAFTAR PUSTAKA

Christoper, Rio Rosmiyati Chodijah, Yunisvita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tngga", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.15(1), 35-52, juni 2017, h.38, https://ejournal.unsir.ac.id/index.php/jep/index

Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana

Dodi N, Siti R, Armaeni D. R. 214. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Claruteun Ilir, Kecamatan Cibunglang Kabupaten Bogor*. Jurnal : Agribisnis. Vol 8. No. 1

Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Penerbit Andi

Haryanto, E,T. Suhartini dan E Rahayu 2003. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hentiani, Tri. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenorogo. Semarang.

Lingga, L. 2010. Cerdas memilih sayuran, Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

Marianne, Mamondol. Reynelda. 2016. *Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba*. Jurnal : Envira. Vol 2. No 1

Marissa. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani Tebu. Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurnasihin Jafar, "Alokasi pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam",15 Agustus 2019, h. 22, (Maret2021), http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprin t3292

Oktaviani. 2014. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Tegallega Kota Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Polii, M.G.M 2009. Respon Produksi Tanaman Kangkung darat (Ipomea reptans Poir) Terhadap Variasi Waktu Pemberian Pupuk Kotoran Ayam. Soil Environment 1: 18-22.

Retno W. G, Irham, Lestari R. W. 2014. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunung Kidul.* Jurnal : Agro Ekonomi. Vol 24. No 1

Rukmana, R. 2007. Bertanam Petsai dan Sawi.Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Santoso, A. 2011. "Serat Pangan (Dietary Fiber) dan Manfaatnya Bagi Kesehatan". Skripsi. Unwidha Klaten.

Sawasemariai, A. M. 2012. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kangkung Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair. Yogyakarta. ETD UGM.

Siska, Max N. A, Ross M. o. A. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Jurnal : Pembangunan Agribisnis. Vol 1. No 1

Soekartawi. 2006. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : UI Press

Sukino, 2013. Pertanian Indonesia, Jakarta: CV Abadi Jaya

Sumoprastowo. 2000. Memilih dan Menyimpan Sayur Mayur, Buah Buahan dan Bahan Makanan. Bumi Aksara. Jakarta.

Suratman at al, 2000. Analisis Keragaman Genus Ipomea Berdasarkan Karakter Morfologi. Biodiversitas 1:72-79.

Tito, Bastian. 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Pendapatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Wijaya, K. 2010. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Hasil Perombakan Anaerob Limbah Makanan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica juncea L.). Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Daftar Kuisioner Pendapatan Pedagang Sayur Keliling

No Responden :

Nama Pasar :

A. Karakteristik Responden
1. Nama :
2. Umur pedagang : tahun
3. Pendidikan :
4. Pengalaman berdagang sayur : bulan/tahun
5. Waktu berdagang dalam sehari : jam

B. Profil Tempat dan Usaha Berdagang Sayur
1. Kepemilikan tempat berjualan:
    a. Milik pribadi
    b. Sewa
2. Berapa harga sewa tempat berjualan sayur: Rp. ..... Hari/bulan/tahun
3. Berapa jenis sayur yang Bapak/Ibu/Saudara jual saat ini ?
4. Sebutkan nama jenis sayur yang Bapak/Ibu/Saudara jual:

No	Nama Sayur	Harga/Ikat (Rp)	Jumlah Sayur Terjual (Ikat)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

C. Biaya Produksi Pedagang Sayur

1. Biaya apa saja yang setiap bulannya dikeluarkan dalam berdagang sayur?
   a. ..... Rp. ..... b. .....Rp. .....
   c. .....Rp. ..... d. .....Rp. .....
   e. .....Rp. .....

D. Status Kepemilikan Modal

1. Modal yang digunakan:
   a. Modal pribadi
   b. Modal pinjaman (kredit)
2. Berapakah modal awal yang Bapak/Ibu/Sodara keluarkan untuk memulai usaha berdagang sayuran setiap harinya ?
   Rp. .....
3. Jika modal awal usaha berdagang sayur berasal dari pinjaman, darimana asal sumber pinjaman tersebut ?
4. Jika modal awal usaha berdagang sayur berasal dari pinjaman, berapa persen bunga pinjaman yang harus dibayar ? .....%
5. Jika modal awal usaha berdagang sayur berasal dari pinjaman, berapa cicilan tiap bulannya ? Rp. .....

E. Pendapatan Lain-Lain

1. Apakah ada pekerjaan sampingan yang Anda kerjakan selain berdagang sayur ? .....
2. Jikalau ada, berapa besar pendapatan yang Anda peroleh dari pekerjaan sampingan tersebut ? Rp. ..... per hari/bulan.

Responden

( )